

MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TIDAK TUNTAS KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X SMA PANCASILA SUNGAI KAKAP

Nurmalasari, Yohanes Bahari, Maria Ulfah
Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : nurmala_s53@yahoo.com

Abstract: The study is titled "Achievement motivation of students does not complete the completeness criteria of teaching on sociology subjects of class X SMA Pancasila Sungai Kakap". The sub-problem is as follows: (1) how to motivate students in the areas of cognitive achievement, in class X SMA Pancasila Sungai Kakap. (2) how achievement motivation in the field of improving the status and self-esteem in a child class X SMA Pancasila Sungai Kakap. (3) how to excel in the field of motivation is affiliated with other students. This study used qualitative methods, The data collection uses observation and interviews later in the analysis of the data using data reduction, data display and decision making and verification. The research has been done and based on data analysis we concluded that the field of cognitive achievement motivation is the driving force of the students, and achievement motivation in improving the status is determined by several factors such as economic factors, and others.

Abstrak: penelitian ini berjudul “Motivasi berprestasi siswa tidak tuntas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap”. Sub masalahnya sebagai berikut: (1) bagaimana motivasi berprestasi siswa dibidang kognitif, pada siswa kelas X SMA Pancasila Sunagai Kakap. (2) bagaimana motivasi berprestasi dalam bidang peningkatan status dan harga diri pada anak kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap. (3) bagaimana motivasi berprestasi dalam bidang berafiliasi dengan siswa lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara kemudian dalam analisis data menggunakan reduksi data, display data dan pengambilan keputusan dan verifikasi. Penelitian telah dilakukan dan berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa motivasi berprestasi dibidang kognitif merupakan pendorong yang dimiliki siswa, dan motivasi berprestasi dalam meningkatkan status ditentukan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan lain-lain.

Kata kunci : Motivasi berprestasi, siswa tidak tuntas kriteria ketuntasan minimal (kkm) pelajaran sosiologi

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bertanggung jawab dan berkompotensi penuh atas proses pendidikan. Lembaga pendidikan wajib menyediakan berbagai fasilitas dan memenuhi kebutuhan peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah merupakan tempat terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, Pendidikan diterima anak pertama kali dan yang paling banyak adalah di rumah. Hal ini sejalan dengan sifat bawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala aktivitas manusia didalam hidupnya. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina karakter kepribadian secara terpadu seumur hidup, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. sehingga terbentuknya karakter hasil didikan merupakan pengaruh yang paling dominan mempengaruhi manusia.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan motivasi yang tinggi pada setiap orang. Dimana kehidupan sehari-hari motivasi memegang peranan penting untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu. Tanpa adanya motivasi orang tidak akan melakukan sesuatu.

Motivasi belajar penting bagi siswa, karena dengan adanya motivasi belajar siswa dapat menyadarkan dirinya untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dan hal ini akan tergambar dalam ketekunan belajar seorang siswa dengan usaha yang maksimal pula. Disamping itu melalui motivasi siswa dapat mengarahkan kegiatan belajarnya serta lebih meningkatkan semangat dalam belajar yang pada akhirnya siswa tersebut akan berpikir kedepan bahwa akan ada perjalanan belajar dan kemudian dan bekerja walaupun diantara kedua aspek itu di selingi kegiatan istirahat dan bermain. Bila motivasi itu disadari oleh pelakunya sendiri, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Demikian juga dalam pembelajaran di sekolah.

Mengapa didalam pendidikan terdapat aspek-aspek sosiologi sebab, pelajaran sosiologi adalah pelajaran yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan interaksi sosial dan hubungan sosial khususnya teman sebaya, interaksi manusia dengan manusia lain, dalam kelompok (keluarga, kelas sosial masyarakat) dan produk-produk yang timbul dari interaksi tersebut seperti nilai, norma serta kebiasaan-kebiasaan yang dianut oleh kelompok tersebut.

Menurut Polak dalam Gunawan (2000: 3) disebutkan bahwa “sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formal maupun material, baik statis maupun dinamis”.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, penulis melihat kurangnya keseriusan siswa dalam proses pelajaran sosiologi, pada siswa lebih banyak berbicara dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan penjelasan guru didepan.

Mata pelajaran sosiologi itu sangat penting karena sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompoknya dari struktur sosialnya. Serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Pancasila Sungai Kakap, serta hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di SMA Pancasila Sungai Kakap. diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai sebagian siswa kelas X SMA Pancasila di wilayah tersebut masih di bawah KKM. Berdasarkan dari pernyataan beberapa orang siswa, menyatakan bahwa orangtua mereka jarang sekali memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah. Hal tersebut terjadi karena orangtua mereka merasa kalau sudah kelas X SMA, sudah dianggap dewasa dan tidak perlu diperhatikan lagi kegiatannya.

Dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya prestasi belajar yang dicapai sebagian peserta didik di SMA Pancasila Sungai Kakap. dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orangtua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, terutama ketika belajar di rumah. Untuk itu hal ini harus segera ditindak lanjuti dan dicari solusi yang terbaik yang dapat menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar anak. Bagaimanapun kesibukan orangtua, harus bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya dalam belajar.

Selama ini penulis mengamati telah banyak melihat kenyataan bahwa masyarakat di pedesaan pada umumnya tingkat pendidikannya sangat rendah, sehingga kurang memahami akan arti pentingnya pendidikan. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui: Apabila hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian orangtua atau cara membimbingnya, atau disebabkan hal-hal lainnya.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (need to achieve) di tunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu”.

Melihat pada latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: “Motivasi berprestasi siswa tidak tuntas kkm pada mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap. “Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk di pertimbangkan oleh guru kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap, dalam meningkatkan kemampuan berprestasi anak sehingga menjadi lebih baik lagi.

Pengertian Motivasi Berprestasi

David McClelland (dalam Alex Sobur 2007: 284) mengemukakan, “ Untuk membuat sebuah pekerjaan berhasil, yang paling penting adalah sikap terhadap pekerjaan tersebut”. Siswa dengan kebutuhan berprestasi tinggi mempunyai ketahanan (*persistence*) yang tinggi dalam melakukan tugas, tidak cepat menyerah. Mereka mempunyai hasil kerja yang baik meskipun tidak ditunggu atau diawasi guru. Dalam hal bersosialisasi dengan teman, pertemanan lebih didasarkan kepada kemampuan yang dimiliki teman lain dari pada keramahan dan rasa senang. McClelland (dalam Hamzah B. Uno 2007: 47) menekankan, “Pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu”.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan dapat diartikan bahwa orang yang berhasil dalam berprestasi adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu, dan orang yang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai apa yang mereka inginkan, sehingga mereka dengan senang hati untuk menerima nasehat dan saran bagaimana cara meningkatkan prestasinya.

Sementara itu Ausubel (Djaali 2012: 104). seperti di kutip oleh Howe. “Mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu dorongan kognitif, *An ego-enhancing one*, dan komponen afialiasi”

1. Dorongan kognitif

Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi dengan hasil yang sebaik-baiknya. Menurut L.S.Vygotsky, dalam Lapono (2008 :20) disebutkan bahwa “ Perkembangan kognitif dihasilkan dari proses dialektis (proses percakapan) dengan cara berbagi pengalaman belajar dan pemecahan masalah bersama orang lain, terutama orangtua, guru, saudara sekandung dan teman sebaya”.

2. *An ego-enhancing one*

Maksudnya keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (*self-esteem*), Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan sekolah; serta dapat

mendorong individu untuk berprestasi. Misalnya dengan jalan berprestasi dalam mata pelajaran sosiologi.

3. Komponen Afiliasi

Komponen afiliasi adalah keterkaitan hubungan atau kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain. Orang merasa ingin disukai dan diterima oleh sesamanya. Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya, kerana ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Pelajar-pelajar yang masih kecil berusaha meningkatkan usaha dan prestasi dalam belajar agar dia dapat diterima dan diakui oleh orang dewasa, yaitu guru dan ibu bapaknya. Namun para remaja lebih terdorong belajar untuk mendapatkan penerimaan dan perakuan dari rekan sebaya. Oleh karena itu, guru-guru yang mengajar pelajar-pelajar yang masih kecil hendaknya memberikan perhatian dan penghargaan yang penuh terhadap peningkatan usaha dan hasil belajar yang ditampilkan oleh pelajar. Bagi pelajar remaja, guru hendaknya dapat memanfaatkan kelompok untuk meningkatkan usaha dan prestasi belajar ahli kelompok.

Motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang, yang terdapat didalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Jenis-jenis Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Sukses berkaitan dengan perilaku produktif dan selalu memperhatikan / menjaga 'kualitas' produknya. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih.

Dengan memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan (perilaku produktif dan selalu memperhatikan kualitas) dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi akan dapat mendobrak ketahanan individu dalam menghadapi tantangan hidup sehingga mencapai kesuksesan.

Motivasi berprestasi adalah daya dorong yang terdapat dalam diri seseorang sehingga orang tersebut berusaha untuk melakukan sesuatu tindakan / kegiatan dengan baik dan berhasil dengan predikat unggul

(*excellent*); dorongan tersebut dapat berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya.

Inilah tantangan sebagai tenaga pendidik sekarang untuk memotivasi siswa agar mempunyai motivasi berprestasi. Memotivasi orang lain bukan sekadar mendorong atau bahkan memerintahkan seseorang melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Paling tidak kita harus tahu bahwa seseorang melakukan sesuatu karena didorong oleh motivasinya.

METODE

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:15) adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)”. Maksud penelitian menggunakan metode ini adalah memaparkan bagaimana motivasi berprestasi siswa tidak tuntas kkm pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik di antaranya:

a) Wawancara

Bungin (2007:157), wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan. guna mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Alasan memilih wawancara mendalam karena peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Dengan wawancara mendalam peneliti dapat mengeksplorasi (menggali) informasi dari subjek secara mendalam, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif.

b) Observasi

Djam'an Satori (2011: 130), “Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dilakukan dalam penelitian”. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan observasi partisipatif. Di mana dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan dari objek yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yang kali ini adalah siswa kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap.

c) Dokumentasi

Surachman (dalam Wibowo 1984:56) mengemukakan bahwa “Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri atas penjelasan-penjelasan atau pemikiran-pemikiran terhadap peristiwa itu dan di tulis dengan sengaja untuk mengumpukan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut”. Studi dokumentasi yang di maksud yaitu dokumen yang berkenaan dengan keadaan individu yang dapat diambil dari beberapa sumber.

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang dinyatakan secara langsung dan lisan kepada siswa tidak tuntas kkm kelas X , guru sosiologi dan orang tua siswa kelas X, dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.

2. Pencatatan

Dalam penelitian ini hal-hal yang dicatat adalah informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang didapat dari teknik observasi dan wawancara yang menyangkut tentang motivasi berprestasi siswa tidak tuntas kkm pada saat pembelajaran sosiologi di dalam kelas.

3. Kunjungan Rumah (Home Visit)

Kunjungan rumah dilakukan kepada keluarga subjek kasus, dengan tujuan untuk membina hubungan baik dengan orang tua, mengenal lingkungan hidup subjek kasus antara lain mengenal letak kondisi rumah, fasilitas belajar yang tersedia, peranan anggota keluarga dalam membantu subjek kasus belajar dan suasana keluarga dirumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan motivasi belajar siswa kelas X lebih tinggi dibandingkan siswa kelas XI dan XII. Mereka lebih aktif, jika guru menjelaskan ada interaksi timbal baliknya. Namun memang tidak semua siswa punya motivasi yang tinggi dalam belajar karena proses belajar dilakukan pada siang hari, ada siswa yang kurang semangat, ada yang mengantuk, ada juga yang kelihatan kepanasan saat proses belajar berlangsung. Kebanyakan siswa disini membantu orangtuanya bekerja ketika pagi hari. Jadi saat belajar disekolah mereka sudah kelihatan lelah. Namun jika mereka diajak belajar dengan model-model pembelajaran yang menyenangkan, hampir seluruh siswa aktif mengikuti belajar.

Menurut guru mata pelajaran sosiologi ini, partisipasi mereka cukup tinggi, apabila diberi pertanyaan. Mereka aktif menjawab sesuai dengan kemampuan mereka, meskipun kadang-kadang ada juga yang kurang tepat jawabannya. Jika diberi tugas seperti membuat peta konsep

materi dengan gambar-gambar dan warna-warna mereka cukup kreatif membuatnya sehingga mereka lebih mudah paham karena mereka membuat peta konsep sendiri, ada juga dengan drama. Mereka cukup baik memerankan meskipun tanpa naskah dan dilakukan secara alami tanpa terkonsep / latihan sebelumnya dan seluruh siswa ikut berpartisipasi.

Beliau juga menambahkan kalau tugas mandiri, mereka cukup aktif mengerjakannya. Tetapi jika tugas kelompok kadang tidak semua anggota kelompok ikut membantu dalam mengerjakan tugas tersebut. Di dalam motivasi siswa ini tentu orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya. Orangtua harus memperhatikan perkembangan hasil belajar anaknya agar tahu sejauh mana prestasi belajar anaknya di sekolah. Jika dirumah sebaiknya orangtua memantau anaknya apakah belajar atau tidak, kemudian mendukung anaknya jika ada diberi tugas-tugas yang tidak bisa dilakukan sendiri oleh anaknya.

Beliau mengatakan prestasi belajar mereka cukup memuaskan meskipun ada beberapa siswa yang rendah prestasinya. Ada beberapa siswa yang kurang seperti Ade, Hendro, Hendri, Roni, Yudi, Hamdi dan Safariah. Mereka agak lemah dalam belajar kalau siswa yang lainnya masih bisa mendapat nilai tinggi jika belajar dan ada persiapan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Motivasi berprestasi di bidang kognitif, berkaitan erat dengan kecerdasan anak dan kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah dimana berfikir memegang peranan yang sangat besar, dalam setiap pengajaran menyangkut siswa dalam hal kesiapan. Dalam arti kesiapan mampu mencerna pelajaran yang di berikan kepadanya, kesiapan siswa untuk mengerti sesuatu berkaitan dengan kecerdasan. pada saat diadakan tes, mereka tidak dapat menyelesaikan soal-soal dengan benar karena mereka lupa dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu mereka tidak bisa konsentrasi karena mereka mengalami kelelahan fisik (seperti capek, mengantuk, lapar sakit dan lain-lain). Karena tes diadakan pada saat jam pembelajaran terakhir.

Data yang diperoleh dari hasil informan tentang, motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas dapat dilihat aktivitas siswa dikelas. Aktivitas tersebut seperti memperhatikan setiap penjelasan yang di sampaikan oleh guru, mencatat materi yang di ajarkan. Tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar dikelas. Bertanya jika ada materi yang tidak di pahami, serta berusaha mengerjakan sendiri. Tugas yang di berikan oleh guru atau kelompok lain.

Adapun upaya guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa diantaranya adalah menerapkan startegi pembelajaran yang selama ini guru terapkan yaitu pembelajaran Team Quis (kuis Kelompok) memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik menilai pekerjaan siswa, menegur siswa yang mengganggu kegiatan belajar (seperti ngbrol dengan teman, jalan-jalan untuk keperluan yang kurang penting)

menumbuhkan persaingan antara kelompok serta melibatkan guru mata pelajaran untuk mengawasi siswa.

Siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh saat kegiatan belajar di kelas. Mereka akan mencoba mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, memperhatikan gurunya mengajar, mau bertanya jika ada sesuatu yang belum di pahami. Dan mereka biasanya akan mengulang kembali dirumah apa yang telah mereka pelajari. Jadi tidak heran jika siswa yang motivasinya belajar tinggi, prestasi belajarnya akan baik. Dengan demikian , maka diharapkan guru dapat selalu menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar prestasi yang di capai juga baik.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dengan informan tentang peningkatan status dan harga diri, dimana lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan, pada dasarnya sangat besar peranan dalam mempengaruhi perkembangan dan kegiatan belajar seorang anak. Hal ini akan jelas kelihatan dalam prestasi belajar yang dicapainya. Bila lingkungan tepat anak bergaul terdiri dari orang-orang yang rajin belajar, maka dengan sendirinya anakpun terpengaruh pula, sehingga si anak akan lebih giat pula belajarnya dalam mengejar prestasi yang lebih baik. Demikian juga sebaliknya bila anak bergaul dengan orang yang malas belajar, maka dengan sendirinya akan ketularan pula penyakit yang demikian.

Bila orangtua ingin agar anaknya melakukan hal-hal yang baik dan terpuji. Maka orangtua sendiri harus terlebih dahulu menunjukkan perbuatan yang demikian, karena apabila orangtua selalu memberikan contoh atau selalu mendidik anak-anak. Dengan sesuatu tindakan serta tingkah laku yang baik, luhur dan terpuji maka dengan sendirinya anak pun akan terpengaruh karenanya. Selanjutnya anakpun akan cenderung untuk berbuat demikian pula. Orangtua merupakan model yang akan ditiru oleh anak dalam setiap gairah kehidupan bila dalam kehidupan keluarga, tingkah laku orangtua dapat dijadikan sebagai alat pendidikan bagi anak-anak yang dapat ditiru dan diteladaninya. Maka akan mudahlah bagi anak untuk meningkatkan mutu belajarnya.

Perlu pula disadari selain memberikan contoh yang perlu diteladani oleh anak, maka orangtua pun jangan bosan untuk memberikan nasehat kepada anak-anaknya. Hal ini perlu dilakukan karna terkadang seorang anak tidak dapat menerapkan contoh-contoh yang diberikan orangtua dalam kehidupannya. Bukan karena anak itu tidak patuh kepada orantuanya tetapi disebabkan kemampuannya. Untuk itu perlu memadai oleh sebab itulah orangtua perlu pula memberikan nasehat-nasehat sebagai pedoman bagi anak dalam membina diri dan kehidupannya untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk memuaskan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dengan informan tentang berafiliasi dengan memberikan motivasi kepada seseorang. Berarti

mengerakkannya untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan suatu untuk itu. Berapa pentingnya orangtua untuk memotivasi anaknya agar lebih giat belajar dirumah. Dimana nantinya di harapkan prestasinya meningkat.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga orangtua dimata pendidikan anak didalam keluarga tidak dapat dilepaskan begitu saja, keberadaan orangtua dalam proses pendidikan anak khususnya kegiatan belajar dirumah sangat diperlukan oleh anak. Dengan kata lain, tanpa orangtua prestasi anak belajar disekolah tidak akan tercapai. Dari keseluruhan observasi tentang keterkaitan hubungan dengan teman sebaya dan ingin diterima dan diakui oleh orang lain. Ini pun haruslah menjadi perhatian orangtua. Hal ini memungkinkan anak tidak akan merasa asing terhadap pergaulan dengan kawan-kawannya di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa tidak tuntas kkm pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap. disimpulkan yaitu : (1) Motivasi berprestasi dibidang kognitif siswa kelas X SMA Pancasila Sungai Kakap, pada mata pelajaran sosiologi tahun pelajaran 2012/2013. Diketahui bahwa anak juga ikut campur dalam perekonomian keluarga. Hal ini dengan jumlah 23 siswa, sedangkan sebagian besar atau 16 siswa memiliki hasil belajar yang tergolong cukup baik, jadi sebagian 7 siswa dengan motivasi berprestasi belajar pada mata pelajaran sosiologi adalah kategori rendah. (2) Motivasi berprestasi dalam meningkatkan status siswa tidak tuntas kkm. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orangtua sehingga membuat anak merasa rendah diri dan kurang percaya diri. (3) Motivasi berprestasi dalam bidang berafiliasi siswa tidak tuntas kkm, penulis menyimpulkan bahwa, siswa yang tidak tuntas kkmnya karena mereka merasa kurangnya mendapatkan penerimaan dan perlakuan dari rekan-rekan sebaya dan juga guru mengajar pelajaran sosiologi kurang memberikan perhatian dan penghargaan dan juga perhatian orangtua sehingga hasil belajar anak yang dicapai dibangku sekolah kurang memuaskan.

Saran

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada saat penelitian tindakan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Dengan melihat kenyataan bahwa guru hendaknya lebih intensif lagi memotivasi siswa untuk belajar terutama menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran sosiologi. Guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar yang efektif dan menyenangkan sehingga membua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran an dapat berjalan dengan lancar. (2)

siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi motivasi belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar mereka terhadap mata pelajaran sosiologi, motivasi terhadap mata pelajaran. Bagaimana siswa mau mendapatkan hasil belajar yang memuaskan jika mereka tidak berminat terhadap mata pelajaran . disamping itu hendaknya siswa lebih aktif lagi belajar kelompok untuk membahas materi yang dianggap sulit secara bersama-sama sehingga diharapkan pengetahuan mereka meningkat (3) hendaknya sekolah memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana/kualitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran dikelas. Terutama menyangkut media dan sumber belajarnya. Bagaimana siswa termotivasi untuk belajar jika guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran (OHP, Proyektor, Slide, Film, dsb). Kecuali papan tulis dan kapur serta spidol. Pada akhirnya hasilnya belajar yang memuaskan tidak akan pernah tercapai jika siswa tidak termotivasi dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhan Bungin, (2010). **Metode Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Burhan Bungin, (2001). **Metode Penelitian Kualitatif**. Surabaya: PT.Rajagrafindo Persada.
- Dedy Mulyana (2003). **Metode Penelitian Kualitatif**, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Darwin, 2005.Skripsi, **Motivasi belajar oleh orangtua di rumah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I pada mata pelajaran IPS di sekolah menengah pertama negeri I Siantan Kabupaten Pontianak**: FKIP Untan Pontianak.
- Djam'an Satori dan Aan Komaria (2011), **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung . Alfabeta
- Djaali , (2012). **Pikologi Pendidikan**, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi, (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani, (2011). **Dasar-dasar kependidikan**, Bandung: Cv Pustaka Mulia.
- Iskandar . (2012). **Psikologi Pendidikan**, Jakarta: riferensi.
- M. Ngalim Purwanto. (2009). **Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis**. (edisi ke-2). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabisi Laponi.(2008). **Belajar dan Pembelajaran SD**, Seamolec.
- Sardiman, (2012). **interaksi dan motivasi belajar mengajar**, jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Sofyan S.Willis, (2011). **Psikologi Pendidikan**, bandung : Alfabeta
- S. Nasution (1992) **Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif**. Bandung. Tarsito
- Stephen L. Yelon.Grace W.Weinstein (1977) **A.Teacher's World psychology in the Classroom**. New York : McGraw-Hill Book Company.

- Sugiyono.(2008). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.**
(cetakan ke-9). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2011). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.**
(cetakan ke-12). Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono,(2011). **Metode Penelitian Pendidikan,** Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, (2011). **Strategi Belajar dan Mengajar.** Yogyakarta:
Cakrawala Ilmu.